

Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Paradigma Baru Guru

Kurotul Aeni¹, Marjuni², Ika Ratnaningrum³, Tri Astuti⁴

Kata kunci:

Profil Pancasila;
Pembelajaran;
Paradikma Baru;
Pelajar;
Modul Proyek;

Keywords :

Pancasila Profile;
Learning;
New Paradigm;
Student;
Project Module;

Correspondensi Author

¹ Pendidikan Dasar, Semarang
State University, Indonesia
Email:
aeni.kurotul@mail.unne
s.ac.id

History Article

Received: 01-10-2022;
Reviewed: 12-11-2022;
Revised: 28-11-2022;
Accepted: 25-12-2022;
Published: 29-12-2022

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran paradigma baru sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan secara tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas, dilaksanakan di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah guru SD mendapatkan pembelajaran dan pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran paradigma baru melalui teori dan praktik (penugasan) berupa pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Abstract. The purpose of this community service is to provide understanding for elementary school teachers in developing projects to strengthen the profile of Pancasila students in learning the new paradigm as an effort to strengthen the profile of Pancasila students. The method used in community service is to provide face-to-face counseling with the application of health protocols through lectures, questions and answers, discussions, and assignments, carried out in Talang District, Tegal Regency. The result of the service activities is that elementary school teachers get learning and understanding about the Pancasila student profile strengthening project in learning the new paradigm through theory and practice (assignments) in the form of developing a Pancasila student profile strengthening project module.

PENDAHULUAN

Permendikbud RI nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 tertuang Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misinya. Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku

sesuai nilai-nilai Pancasila yang mengacu pada enam dimensi profil pelajar Pancasila, yakni : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif; menjadi prioritas dalam program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tahun 2022 hingga 2024, Kemendikbudristek memberikan tiga opsi

kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu 1) kurikulum 2013; 2) kurikulum darurat; 3) kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe selanjutnya dinamakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Supriyatno (Sumber: Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21/sipers/A6/I/2022) memaparkan, salah satu karakteristik kurikulum prototipe yang selanjutnya dikatakan kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Prinsip pembelajaran paradigma baru dilaksanakan mengacu prinsip pembelajaran: 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas menjadi pembelajar sepanjang hayat; 3) Pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra; 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Balitbang dan Perbukuan, 2021: 10).

Sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Kompetensi dan karakter dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kecamatan Talang kabupaten Tegal merupakan suatu program pendidikan sebagai tanggung jawab bersama dari berbagai pihak baik sekolah, keluarga, masyarakat,

pemangku kebijakan, serta media sosial. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila haruslah diwujudkan guna mencapai tujuannya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dosen UNNES ini, diharapkan untuk membantu para guru SD di kecamatan Talang guna membekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan terkait P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kenyataan di lapangan, masih banyak guru SD yang belum memahami akan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Permasalahan yang muncul dari analisis situasi ini adalah 1) Profil pelajar Pancasila belum diimplementasikan secara optimal baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat; 2) Satuan pendidikan belum mengimplementasikan proyek Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran ekstrakurikuler, dan budaya sekolah; 3) Peran guru belum maksimal dalam mengimplementasikan proyek Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah; 4) Keluarga dan masyarakat belum dilibatkan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran paradigma baru; 5) Keluarga dan masyarakat belum optimal dalam membangun Profil Pelajar Pancasila. Kondisi yang demikian ini, maka pendampingan berupa pelatihan guru SD terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kecamatan Talang kabupaten Tegal perlu dilakukan. Hal ini guna menyamakan persepsi guru dalam pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, juga mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan modul proyek. Solusi yang ditawarkan adalah Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan adalah guru SD di kecamatan Talang diberikan workshop dengan materi meliputi: 1) arah kebijakan kurikulum merdeka; 2) Kurikulum merdeka; 3) proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 4) cara efektif proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 5) pengembangan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Program pelaksanaan Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran paradigma baru bagi guru SD kecamatan Talang kabupaten Tegal ini menggunakan pendekatan kolaborasi edukasi

kontekstual, yakni dengan kegiatan pelatihan. Metode pelaksanaannya yakni dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas berbasis proyek (*project-based learning*). Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktik, penerapannya yakni pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kerjasama para guru SD (sekolah mitra) dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan ini sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Pelatihan ini

didukung oleh beberapa nara sumber yang akan menyampaikan materinya. Pada kegiatan pertama peserta pelatihan akan menerima materi arah kebijakan pemerintah terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran paradigma baru. Kemudian pada tahap kedua peserta akan mendapatkan materi pemahaman Kurikulum Merdeka & Dimensi Profil Pelajar Pancasila serta pengembangan Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Tabel 1. Tahapan program pengabdian Masyarakat

Tahap Pra Kegiatan	
Observasi Awal	Tahap ini untuk memperoleh data terkait dengan kondisi guru sekolah dasar di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Pengusul mencari informasi pada beberapa informan untuk mendapatkan data yang valid tentang guru terkait Projek Penguatan Profil Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk mendapatkan jawaban bahwa guru SD layak untuk menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat.
Mengurus Perijinan	Perijinan diajukan kepada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
Merancang Kurikulum	Tim pengusul bersama pihak Dinas Pendidikan kecamatan Tarub merancang Kurikulum. Hal ini agar sesuai dengan program kerja dinas pendidikan. Rancangan berupa jumlah pertemuan, indikator capaian <i>workshop</i> , dsb.
Tahap Kegiatan	
Pembukaan	Kegiatan <i>workshop</i> dibuka oleh Kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Diawali dengan kegiatan <i>pretest</i> berupa test tertulis pada guru SD sebagai peserta untuk mendapatkan data awal tentang pemahaman penguatan pendidikan karakter dalam keluarga; dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi tentang arah kebijakan kurikulum merdeka; kurikulum merdeka;
Pertemuan Kedua	Kegiatan penyampaian materi tentang Kurikulum Merdeka & Dimensi Profil Pelajar Pancasila; dilanjutkan dengan materi P5/Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kajian teoritis).
Pertemuan Ketiga	Materi pelatihan pengembangan Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tim pengabdian memberikan umpan balik hasil evaluasi dari pelaksanaan <i>workshop</i> pendampingan projek penguatan profil pelajar Pancasila; <i>Workshop</i> diakhiri dengan kegiatan <i>posttest</i> .

Tahap Pasca Kegiatan	
Tindak lanjut	Tim pengabdian memberikan umpan balik hasil evaluasi dari pelaksanaan <i>workshop</i> pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; pembuatan laporan.

Pengabdian masyarakat pada saat pelaksanaannya kecamatan Talang berada pada zona hijau, sehingga dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol, seperti wajib mengenakan masker, cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan jaga jarak. Metode pelaksanaannya meliputi kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas. Pelatihan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktik, penerapannya yakni berupa contoh-contoh pengembangan modul P5 guna meningkatkan pemahaman guru SD dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *project based learning*. Kegiatan diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*.

Testimoni respon positif dari para peserta diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung. Penguasaan materi pelatihan oleh peserta, skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan melalui pemberian tugas berupa pengembangan modul P5/Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan solusi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan judul Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kecamatan Talang kabupaten Tegal dilaksanakan pada tanggal 15 - 17 Juli 2022. Pelaksanaannya berada pada masa *new normal*. Khususnya di kecamatan Talang kabupaten Tegal pada saat pelaksanaan pengabdian berada pada zona hijau. Tim pengabdian bersama Koordinator wilayah Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, juga peserta memperoleh kesepakatan untuk melaksanakan secara tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan, seperti wajib mengenakan masker, cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan jaga jarak. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai 12.00 baik hari pertama, hari kedua maupun hari ketiga.

Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa dilihat dari beberapa hal, seperti:

1. Respon positif dari para peserta

Respon peserta pelatihan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dengan memberikan monitoring terkait persiapan peserta, kehadiran peserta, antusias peserta sebelum mengikuti pelatihan, kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan dan penilaian peserta tentang kegiatan pelatihan.

2. Penguasaan materi pelatihan oleh peserta Kegiatan *pretest* sebelum pelatihan dimulai

dilakukan guna mengukur pemahaman peserta dalam pelatihan, juga kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah selesainya materi pelatihan. Ada perbedaan antara hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

3. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan.

Keterampilan peserta pelatihan dimonitoring saat pelatihan melalui pemberian tugas pembuatan modul P5/Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan penugasan dengan memberikan solusi yang tepat.

Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama

Kegiatan awal dalam *workshop* pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter di kabupaten Tegal adalah pembukaan. Acara dibuka oleh Koordinator wilayah Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Talang kabupaten Tegal, Slamet, S.Pd., M.Pd. Beliau merasa senang bahwa para guru sekolah dasar di wilayah Talang bisa bergabung dengan tim pengabdian UNNES. Para guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya

dalam pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Beliau berharap kerjasama ini bisa berlanjut di masa yang akan datang. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh Dra. Marjuni, M.Pd mengenai arah kebijakan kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengupas dan memahami tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dll., sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Tema ini dapat berubah setiap tahunnya, ditentukan oleh pemerintah pusat (Kemdikbud) berdasarkan isu yang diprioritaskan.

Materi kedua “Kurikulum merdeka”, oleh Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. Beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Dasar Hukum Implementasi kurikulum merdeka: 1) Standar Kompetensi Lulusan pada

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022); 2) Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah (Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022); 3) Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022); 4) Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah pada Kurikulum Merdeka (Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022); 5) Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. (Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022).

2. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua

Materi hari kedua oleh Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd tema „Proyek penguatan profil pelajar Pancasila“. Beliau menyatakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dg menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar dengan profil/kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (WNI yang demokratis, unggul & produktif di Abad ke-21), pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, & berperilaku sesuai nilai2 Pancasila. Enam kompetensi sbg dimensi kunci P3: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 3) Mandiri; 4) Bernalar kritis; 5) Kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan: 1) pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya; 2) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), berbeda dg pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas; 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dlm situasi tidak formal, struktur belajar yg fleksibel, kegiatan belajar yg lebih interaktif, juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dlm P3; 4) serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Prinsip

Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: 1) Holistik; 2) Kontekstual; 3) Berpusat pada Peserta Didik; 4) Eksploratif.

Materi ke 4, oleh Fitri Nur Azizah, S.Pd., SD, dengan tema „Cara efektif projek penguatan profil pelajar Pancasila“. Beliau menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempunyai manfaat: 1) bagi satuan pendidikan: a) sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi & keterlibatan masyarakat; b) organisasi pembelajaran yg berkontribusi kepada lingkungan & komunitas di sekitarnya; 2) bagi pendidik: a) Merencanakan proses pembelajaran projek profil dg tujuan akhir yg jelas; b) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran; 3) bagi peserta didik: a) Memperkuat karakter & mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yg aktif; b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yg dibutuhkan dlm mengerjakan projek pd periode waktu tertentu; d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar; f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

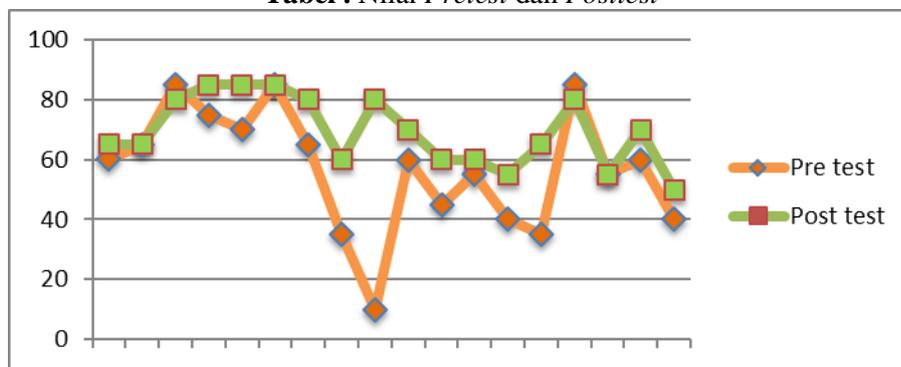
3. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ketiga

Hari ketiga materi ke 5, oleh Tri Astuti, M.Pd, tema Pengembangan Modul

Projek Profil Pelajar Pancasila. Beliau menyatakan pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar: 1) Ada jam khusus di luar kegiatan intrakurikuler; 1) Ada 2 sampai 3 projek profil dengan tema berbeda dalam satu tahun ajaran; Ketentuan jam projek kelas I – V adalah 252 JP dan kelas VI adalah 224 JP pertahun; 4) Laporan capaian projek dilaporkan tersendiri melalui rapor projek di luar rapor capaian pembelajaran. Mendesain Projek: 1) Perencanaan Projek; 2) Strategi Membentuk Tim Fasilitasi Projek; 3) Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek; 4) Pemilihan tema umum; 5) Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan; 6) Merancang Modul Projek; 7) Pemilihan Elemen dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila serta penentuan kriteria pencapaian; 8) Eksplorasi dan Pengembangan Alur Projek; 9) Asesmen sebagai bagian dari Desain Projek.

Apakah setiap projek harus menghasilkan sesuatu, ya. Apakah hasil dari projek harus berbentuk benda, tidak. Projek harus ada hasil, dan ada tolok ukurnya. Bukti dari Projek penguatan profil pelajar Pancasila, misalnya dalam dimensi beriman sudah dilakukan tilawah pagi, coba dievaluasi tujuannya apa, kemudian diprogramkan. Begitu juga dimensi lainnya seperti kebhinnekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif. Demikian jawaban atas pertanyaan bu Dewi (peserta) kepada tim pengabdian

Tabel . Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Keefektifan kegiatan diukur dengan capaian hasil *pretest* dan *posttest*. Antusiasme peserta juga ditunjukkan peran aktifnya saat

pemberian materi seperti: mengajukan pertanyaan terkait materi, juga curahan hati atas pengalaman pribadinya dalam

mendampingi belajar anak masa pandemi covid19. Ada perbedaan antara capaian hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi para guru SD kecamatan Talang kabupaten Tegal. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif yang memberikan penyegaran, wawasan, pengetahuan baru serta meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta keterampilan terkait pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru SD kecamatan Talang kabupaten Tegal.

Peningkatan pemahaman, kemampuan, serta wawasan guru SD hasil pelatihan ini, bisa menjadikan para guru terampil di dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam bentuk modul. Upaya tersebut diharapkan memperbaiki kualitas pengembangan Pendidikan. *Workshop* pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi guru SD kecamatan Talang kabupaten Tegal. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Keefektifan kegiatan diukur dengan capaian hasil *pretest* dan *posttest*. Antusiasme peserta juga ditunjukkan peran aktifnya saat pemberian materi seperti: mengajukan pertanyaan terkait materi, juga aplikasi proyek di lapangan sesuai situasi dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Ada perbedaan antara capaian hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan di sekolah merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Pemahaman mengenai Profil Pelajar

Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan. Hal ini diperlukan kerjasama antara sekolah, pendidik dan peserta didik: 1) Sekolah sebagai sebuah ekosistem harus terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat; berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya; 2) Pendidik agar mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila; merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud, Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Peraturan Mendikbud No. 22 tahun 2020 *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024* (Dirjen PAUD, DIKDAS, DIKMEN, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi).
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud, Riset, dan Teknologi.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud, Riset, dan Teknologi.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, Noventari. (2021). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27, No 2. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jogjakarta: Gedung PAU Teknik Utara Street, Berek Sleman.
- Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran.(2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, Riset, dan Teknologi.